

**ANALISIS KINERJA LINGKUNGAN PERUSAHAAN BUMN DAN NON-
BUMN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SRI KEHATI TAHUN
2010-2014**

Retno Wahyuningtyas

Universitas Negeri Surabaya

Email : retnowahyuningtyas03@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbandingan laporan CSR antara perusahaan BUMN dan Non-BUMN yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI tahun 2010 sampai 2014. Metode dari penelitian adalah mendeskripsikan enam dari 30 obyek perusahaan. Perusahaan yang menjadi obyek adalah perusahaan BUMN dan non-BUMN yang konsisten mengikuti PROPER dan indeks SRI KEHATI tahun 2010 hingga 2014. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan antara perusahaan BUMN dan Non-BUMN tahun 2010 hingga 2014 berbeda secara signifikan.

Kata kunci : BUMN, Non-BUMN, PROPER, *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Abstract

The purpose of this research is to explain CSR comparison report between state-owned and private company listed on SRI KEHATI indeks in 2010 until 2014. This research method is a descriptive six with 30 company objects. The company that became the object is state-owned and private company consistently followed PROPER and SRI KEHATI indeks in 2010 until 2014. The research result showed that the environmental performance between state-owned and private companies in 2010 until 2014 are differed significantly.

Keyword : state-owned company, private company, PROPER, Corporate Social Responsibility (CSR).

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari aktivitas manusia. Dimana aktivitas ini dapat memberikan dampak negatif maupun dampak positif terhadap lingkungannya. Dampak negatif ini dapat dilihat dari air sungai yang tercemar, tanah yang tercemar, maupun polusi udara yang semakin meningkat. Hal ini juga berkaitan dengan industri yang semakin banyak di kalangan masyarakat. Sebenarnya industri-industri ini mempunyai dampak positif, yaitu perluasan kesempatan kerja, tersedianya barang dan jasa, maupun kontribusi pembayaran pajak. Namun, berhubungan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan memberikan perhatian khusus bagi perusahaan-perusahaan tidak hanya dari dampak positifnya saja tetapi juga dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Pada tahun 1995, pemerintah mengeluarkan kebijakan PROKASIH (Program Kali Bersih) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan terutama dalam mengelola limbah. Seiring dengan berjalannya waktu, PROKASIH berkembang menjadi PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dengan kriteria penilaian yang lebih ditingkatkan serta menggunakan pendekatan multimedia, yaitu pengendalian pencemaran air, udara, dan pengelolaan limbah B3.

PROPER tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Perusahaan yang menjadi target PROPER adalah perusahaan yang tercatat di pasar bursa dan

mempunyai produk yang digunakan masyarakat luas atau berorientasi ekspor, sehingga menimbulkan dampak yang penting terhadap lingkungan. Dimana indeks SRI KEHATI yang melakukan berbagai macam pertimbangan kepedulian lingkungan perusahaan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang mampu diterima di tingkat internasional dalam pemilihan perusahaan yang bisa tergabung pada indeks tersebut.

Kepedulian lingkungan yang merupakan salah satu ciri perusahaan yang terpilih dalam indeks SRI KEHATI sangat berhubungan dengan PROPER. Adapun kaitannya PROPER juga bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, hal ini juga dapat dilihat dari SRI KEHATI Award. Dimana ini merupakan sebuah penghargaan yang diberikan oleh Yayasan Keaneragaman Hayati Indonesia (KEHATI) kepada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia yang dinilai ramah lingkungan, dan tentunya juga harus memenuhi prinsip-prinsip *Sustainable and Responsible Investment (SRI)*.

Selain itu, indeks SRI KEHATI yang berdiri sejak 8 juni 2009 ini merupakan tolak ukur investasi bagi para investor dengan membangun suatu benchmark indeks harga saham baru yang khusus memuat saham-saham emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usahanya dengan prinsip yang berkelanjutan yang peduli terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga melalui indeks SRI KEHATI diharapkan kepedulian emiten terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan semakin meningkat.

Di Indonesia, perhatian pemerintah terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada lingkungan hidup diberikan kebijakan dan regulasi tentang lingkungan hidup. Dapat dilihat pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang membahas tentang Analisis Dampak Mengenai Lingkungan (Amdal) yang wajib dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk dari tanggung jawab sosialnya. Adapula Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 74 juga menekankan mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sedangkan berdasar Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, mengatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Yang dimaksud penanam modal yaitu perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing (Pasal 1 angka 4 UU 25/2007). Selain itu dalam pasal 16 UU 25/2007 juga diatur bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Hal ini juga merupakan bagian dari TJSL. Dan menurut Peraturan Menteri BUMN tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) milik BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dimana PKBL merupakan wujud kepedulian BUMN terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kepedulian BUMN dalam pengelolaan lingkungannya ini terbukti dari evaluasi hasil penilaian PROPER tahun 2010 oleh Menteri Lingkungan Hidup

menunjukkan bahwa tingkat penataan perusahaan berdasarkan status permodalan yang tertinggi adalah BUMN.

Berdasarkan hasil penelitian Fauzi et. al (2009) menyebutkan bahwa kinerja sosial perusahaan BUMN dan swasta tidak berbeda secara signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Ekawahyu (2010) yang menyatakan bahwa kinerja sosial perusahaan BUMN dan swasta berbeda secara signifikan. Berkaitan dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengungkapan CSR, maka penelitian ini bermaksud ingin menunjukkan bagaimana peningkatan kinerja lingkungan perusahaan BUMN dan Non-BUMN yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI pada periode 2010-2014 melalui PROPER.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menurut Suratno dkk (2006) berpendapat bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau PROGRAM Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrument yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi tergantung kepada tingkat ketaatannya (Rakhiemah, 2009).

Pemberian penghargaan PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Program ini awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing – masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala

nasional. Program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan demikian dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Aspek penilaian dalam PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka akan diperoleh peringkat BIRU, jika tidak maka MERAH atau HITAM, tergantung kepada aspek ketidak-taatannya.

Kriteria Penilaian Proper

Secara umum peringkat penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dikelompokkan ke dalam 5 (lima) peringkat warna, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Tiap peringkat warna mencerminkan ketaatan kinerja perusahaan mulai dari penilaian kinerja lingkungan kinerja terbaik hingga kinerja lingkungan terburuk. Berikut penjelasan rinciannya :

Table 1. Kriteria Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Keterangan
1	Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>), penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi

		kepentingan masyarakat jangka panjang.
2	Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle, Recovery</i>).
3	Biru	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
4	Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5	Hitam	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2009

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pelaporan pengungkapan CSR yang berkaitan dengan perusahaan BUMN dan non-BUMN dilakukan oleh beberapa orang. Fauzi et. al (2009) melakukan penelitian dengan menggunakan data dari tahun 2001-2004 dan

menggunakan KLD sebagai standart penilaiannya, dan menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan BUMN dan swasta tidak berbeda secara signifikan.

Pernyataan tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawahyu (2010). Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kinerja sosial perusahaan swasta dan BUMN tahun 2006 dan 2008 berbeda secara signifikan. Hal tersebut sama dengan penelitian Rakhmawati (2011) yang menyebutkan bahwa perusahaan BUMN berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR, berbeda dengan kepemilikan asing dan institusional tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR. Sedangkan Diba (2012) melakukan penelitian tentang regulasi pemerintah terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dari penelitiannya, Diba menyatakan bahwa regulasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang kinerja lingkungan perusahaan BUMN dan Non-BUMN yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI pada periode tahun 2010-2014. Hal ini dilakukan karena menurut evaluasi hasil PROPER, BUMN memiliki tata kelola lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan Non-BUMN. Kriteria kelayakan obyek penelitian yang digunakan yaitu a) perusahaan yang sudah go public dan terdaftar dalam indeks SRI KEHATI, b) perusahaan menerbitkan laporan tahunan, c) perusahaan yang tercantum dalam peserta PROPER periode 2009-2010 hingga 2013-2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan dalam indeks SRI KEHATI tahun 2010-2014 di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi a) mengklasifikasikan perusahaan yang termasuk dalam indeks SRI KEHATI, b) mengidentifikasi kinerja lingkungan perusahaan BUMN dan Non-BUMN yang tercantum dalam peserta PROPER periode 2009-2010 hingga 2013-2014.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan obyek penelitian sebanyak 30 perusahaan yang merupakan hasil pemilihan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI periode 2010 hingga 2014 dan tercantum dalam peserta PROPER 2010 hingga 2014. Obyek penelitian ini dibagi dalam dua perusahaan, yaitu perusahaan BUMN dan Non-BUMN.

Tabel 2. Perusahaan BUMN

No.	Kode Perusahaan	Hasil PROPER				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ANTM	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru
2	PTBA	Hijau	Hijau	Hijau	Emas	Emas
3	TINS	Biru	Biru	Biru	Biru	Biru

Sumber : data diolah peneliti.

Tabel 2 mendeskripsikan tentang jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI dan menjadi peserta PROPER selama tahun 2010-2014. Di mana dalam tabel tersebut terdapat indikasi warna dari biru, hijau, hingga emas. Untuk PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk, warna yang didapat untuk penilaian PROPER selalu sama setiap tahunnya, yaitu peringkat warna Biru. Sedangkan hal yang sama juga terlihat pada PT. Timah Tbk, dimana peringkat warna PROPER tetap biru selama 5 tahun. Tetapi hal ini berbeda untuk PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, terdapat perubahan peringkat warna PROPER dari hijau menjadi emas pada tahun 2013.

Warna biru pada PROPER berarti pengungkapan CSR pada laporan keuangan sudah luas dan memiliki program-program tentang lingkungan seperti kepedulian pada keanekaragaman hayati, penghematan energi, program evaluasi kinerja lingkungan, dan teknologi daur ulang limbah. PROPER warna biru ini juga menunjukkan bahwa perusahaan telah taat dalam melaksanakan kinerja lingkungan. Pada PT. Aneka Tambang Tbk, meskipun tetap mendapatkan PROPER warna biru, tetapi untuk unit pertambangan yang lain mendapatkan hasil yang berbeda. PROPER hijau untuk UBPP Logam Mulia, PROPER biru untuk UBPN Sulawesi Tenggara, UBPN Maluku Utara dan UBP Emas. UBPN Sulawesi Tenggara juga memperoleh Predikat Aditama (Emas) Kinerja Lingkungan Terbaik 2012 Kategori IUP Mineral. Kinerja lingkungan pada PT. Aneka Tambang Tbk tercapai dengan pemenuhan terhadap ketentuan baku mutu limbah pada semua unit operasi/pascatambang, telah dilengkapi perizinan bidang lingkungan terkait dengan limbah proses pada unit operasi/pascatambang. Pada tahun 2013, PT. Aneka Tambang Tbk meraih tiga (3) penghargaan pada Indonesia Green Awards 2013. Tiga penghargaan yang diraih PT. Aneka Tambang adalah penghargaan pada kategori Pelestari Hutan, Pelestari Keanekaragaman Hayati, dan Pelopor Pengembangan Pangan. Indonesia Green Awards merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh Majalah Bisnis & CSR dan The La Tofi School of CSR yang diberikan kepada para pihak yang mengupayakan pelestarian lingkungan termasuk perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial dengan menerapkan ekonomi hijau. PT. Aneka Tambang Tbk juga kembali meraih penghargaan dalam ajang SRI KEHATI Award 2013.

Pada PT. Timah (Persero) Tbk, juga mendapatkan peringkat warna biru selama 5 tahun berturut-turut. Komitmen PT. Timah (Persero) Tbk tentang pengelolaan lingkungan dapat terlihat dalam Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan, yang memberikan paduan tentang praktik penambangan yang terbaik. Kegiatan penambangan juga dievaluasi secara internal dengan mengacu pada Sistem Manajemen Lingkungan dari ISO 14001, yang diperoleh perusahaan pada tahun 1997.

Sedangkan pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk mengalami peningkatan hasil PROPER di tahun 2013. Dimana tahun 2012 masih mendapatkan warna hijau, kemudian pada tahun 2013 mendapatkan peringkat warna emas. Hal ini terlihat melalui keberhasilan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk dalam mengurangi timbunan limbah non padat B3 sebesar 13,60%.

Tabel 3. Perusahaan Non-BUMN

No.	Kode Perusahaan	Hasil PROPER				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	KLBF	Biru	Biru	Biru	Merah	Biru
2	MEDC	Hijau	Emas	Emas	Emas	Emas
3	UNVR	Hijau	Hijau	Emas	Emas	Hijau

Sumber : data diolah peneliti.

Tabel 3 mendeskripsikan tentang jumlah perusahaan Non-BUMN yang terdaftar dalam indeks SRI KEHATI dan menjadi peserta PROPER selama tahun 2010-2014. Di dalam tabel tersebut terdapat indikasi warna yang sama dengan tabel untuk perusahaan BUMN, yaitu warna biru, hijau, dan emas. Seperti yang

terlihat dalam tabel, untuk PT. Kalbe Farma Tbk tidak mengalami kenaikan peringkat selama 5 tahun terakhir, justru mengalami penurunan peringkat di tahun 2013 dari PROPER warna biru menjadi merah. Sedangkan PT. Unilever Tbk mengalami kenaikan dari PROPER hijau menjadi emas pada tahun 2012 sampai 2013, dan penurunan dari PROPER emas menjadi PROPER hijau pada tahun 2014. Lain halnya dengan PT. Medco Energy International Tbk yang mengalami kenaikan peringkat PROPER pada tahun 2011 dari biru menjadi emas, dan tetap bertahan hingga tahun 2014.

PROPER warna biru yang telah didapat oleh PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan bahwa perusahaan telah taat dalam pengelolaan limbah B3, memenuhi Baku Mutu Air Limbah dan Baku Mutu Emisi. Untuk limbah B3 dimusnahkan agar tidak dapat dipakai lagi. Sedangkan untuk limbah cair, PT. Kalbe Farma Tbk memastikan bahwa cairan limbah dibuang dengan menyertakan perbandingan air bersih. Biasanya air ini akan digunakan untuk menyiram tanaman.

Sedangkan untuk PT. Unilever Indonesia Tbk mendapatkan peringkat emas pada tahun 2012. Hal ini ditunjang dengan pengolahan limbah B3 dilakukan dengan di *coprocessor* pabrik semen sejak tahun 2009. Selain itu, *sludge* WWTP juga diminimisasi dengan menggunakan *belt press*. *Belt press* dapat mengurangi kadar air di dalam *sludge* sehingga massa *sludge* yang dibuang lebih kecil. Untuk pengelolaan air limbah, akan diolah di WWTP Industrial Estate setempat. Kemudian ditinjau dari segi keberadaan untuk masyarakat, PT. Unilever Indonesia Tbk melakukan program Bank Sampah. Program ini mampu mereduksi sampah

hingga 30 ton pada tahun 2013, dan dilanjutkan dengan pengadaan mesin untuk mencacah sampah.

Lain halnya dengan PT. Medco Energi International Tbk yang mengalami kenaikan peringkat PROPER sejak tahun 2011, yaitu dari warna biru menjadi warna emas. Perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan EUP Minyak dan Gas Bumi yang mampu mencapai penilaian warna emas. Hal tersebut didasari dengan tidak adanya pembuangan limbah cair ke lingkungan, karena sudah menerapkan limbah air terproduksi sejak tahun 1998. Dalam hal pembakaran gas juga tidak ada karena melaksanakan pembangunan dan pengoperasian kilang mini LPG tahun 2006, dan pemasangan kompresor gas bertekanan rendah tahun 2011. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat lokal, diterapkan melalui pola pertanian organik.

Dari data di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan BUMN didasari dengan peraturan pemerintah yang ditujukan khusus untuk BUMN memang memiliki ketaatan yang paling tinggi dalam hasil PROPER. Tetapi untuk peningkatan kinerja keuangan lebih baik dan lebih cepat dilakukan oleh perusahaan Non-BUMN. Terbukti dari tahun 2010-2014, perusahaan Non-BUMN lebih mengalami peningkatan kinerja lingkungan dibandingkan perusahaan BUMN yang peringkat PROPERnya cenderung stabil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2010-2014 antara perusahaan BUMN dan Non-BUMN berbeda secara signifikan. Meskipun BUMN mempunyai peraturan tersendiri yang lebih menekankan kewajiban perusahaan BUMN dalam hal pengungkapan lingkungan, namun pada kenyataannya kinerja lingkungan BUMN tidak terlalu mengalami peningkatan. Sedangkan kinerja lingkungan perusahaan Non-BUMN mengalami peningkatan, terbukti lebih banyaknya perusahaan Non-BUMN yang mendapatkan peringkat emas, daripada perusahaan BUMN.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan agar :

1. Meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja lingkungan perusahaan meningkat. Kemudian terkait dengan peningkatan PROPER tersebut, perlu diketahui bagaimana pengaplikasiannya dalam fakta-fakta yang ada. Dan juga hal-hal yang mungkin dapat dipengaruhi dengan adanya kinerja lingkungan tersebut.
2. Dapat dikaitkan dengan variabel lain yang lebih luas.
3. Menggunakan indeks yang lain. Karena pada indeks SRI KEHATI memang perusahaan-perusahaan yang terbaik dengan kepedulian

lingkungan, maka disarankan agar menggunakan indeks yang lain. Missal indeks yang di dalamnya terdapat saham-saham unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diba, Farah. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Laporan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia*. Skripsi diterbitkan, (online). Universitas Hasanuddin.
- Ekawahyu, Rangga Prihadi. 2010. *Perubahan Kinerja Sosial Perusahaan Bumn Dan Swasta Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi diterbitkan, (online). Universitas Diponegoro.
- Fauzi, Hasan, Azhar A. Rahman, Mostaq Hussain, Adnan A. Priyanto. 2010. *Corporate Sosial Performance of Indonesian State-Owned and Private Companies. Journal of Accounting Research*.
- Rakhiemah. Aldilla Noor dan Dian Agusti. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan (online). Universitas Airlangga.
- Rakhmawati, Desie. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Perusahaan BUMN dan Non BUMN Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR DISCLOSURE) pada Perusahaan di BEI Tahun 2009*. Skripsi diterbitkan (online). Universitas Diponegoro.
- Suratno, dkk. 2007. *Pengaruh Enviromental Performance terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004).

Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Vol. 10 No. 2 Mei) Hlm. 1-17.

www.idx.co.id

www.menhl.go.id/proper/

www.srikehati.or.id